

MN 18 Madhupiṇḍika Sutta, Sutta Bola Madu,

1. DEMIKIANLAH YANG KUDENGAR. Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang menetap di Negeri Sakya di Kapilavatthu di Taman Nigrodha.

2. Pada suatu pagi, Sang Bhagavā merapikan jubah, dan dengan membawa mangkuk dan jubah luarNya, memasuki Kapilavatthu untuk menerima dana makanan. Ketika Beliau telah berjalan menerima dana makanan dan telah kembali dari perjalanan itu, setelah makan Beliau pergi ke Hutan Besar untuk melewati hari itu, dan setelah memasuki Hutan Besar, duduk di bawah anak pohon bilva untuk melewati hari itu (beliau duduk bermeditasi).

3. Daṇḍapāni orang Sakya, sewaktu berjalan dan berkeliling untuk berolah-raga, juga memasuki

Hutan Besar, dan ketika ia telah memasuki Hutan Besar, ia berjalan menuju anak pohon bilva di mana Sang Bhagavā berada dan saling bertukar sapa dengan Beliau. Ketika ramah-tamah itu berakhir, ia berdiri di satu sisi dengan bersandar pada tongkatnya (*posisi tidak sopan*) dan bertanya kepada Sang Bhagavā: "Apakah yang Sang Petapa nyatakan, apakah yang Beliau ajarkan?"

4. "Sahabat, Aku menegaskan dan menyatakan ajaranKu sedemikian sehingga seseorang tidak bertengkar dengan siapapun di dunia ini dengan para dewa, Māra, dan brahmana, dalam generasi ini dengan para petapa dan brahmana, para pangeran dan rakyatnya; sedemikian sehingga persepsi tidak lagi mendasari, sehingga brahmana yang berdiam di sana terlepas dari kenikmatan indria, tanpa kebingungan, memotong kekhawatiran, (*dengan 6R*) bebas dari nafsu keinginan akan segala jenis penjelmaan." (*tidak*

*terlahir lagi)*

5. "Ketika hal ini dikatakan, Daṇḍapāṇi orang Sakya menggelengkan kepalanya, [109] menjulurkan lidahnya, dan mengangkat alis matanya hingga keningnya berkerut dalam tiga garis. Kemudian ia pergi, dengan bersandar pada tongkatnya.

6. Kemudian, pada malam harinya, Sang Bhagavā bangkit dari meditasi dan berjalan menuju Taman Nigrodha, di mana Beliau duduk di tempat yang telah disediakan untukNya dan memberitahukan kepada para bhikkhu tentang apa yang telah terjadi. Kemudian seorang bhikkhu bertanya kepada Sang Bhagavā:

7. "Tetapi, Yang Mulia Bhante, apakah ajaran yang Sang Bhagavā nyatakan sedemikian sehingga seseorang tidak bertengkar dengan siapapun di dunia ini dengan para dewa, Māra, dan brahmana,

dalam generasi ini dengan para petapa dan brahmana, para pangeran dan rakyatnya? Dan, Yang Mulia Bhante, bagaimanakah bahwa pengertian / persepsi tidak lagi mendasari Sang Bhagavā, sehingga brahmana yang berdiam di sana terlepas dari kenikmatan indria, tanpa kebingungan, memotong kekhawatiran, bebas dari nafsu keinginan akan segala jenis bentuk / penjelmaan apapun ?”

8. “Para bhikkhu, sehubungan dengan sumber melalui mana persepsi dan gagasan yang muncul dari papanca/penggandaan pikiran yang dibesar-besarkan yang menyerang seseorang: jika tidak ada apapun di sana yang menggembirakan, yang disambut dan digenggam, maka ini adalah akhir dari kecenderungan dasar pada nafsu, (*lobha*), akhir dari kecenderungan dasar pada kebencian, [110] (*dosa*)

Akhir dari kecenderungan dasar pada delusi  
(moha)

(akhir dari kecenderungan dasar pada  
kemelekatan,)

akhir dari kecenderungan dasar pada  
pandangan-pandangan,

akhir dari kecenderungan dasar pada  
keragu-raguan,

akhir dari kecenderungan dasar pada  
kesombongan,

akhir dari kecenderungan dasar pada keinginan  
menjadi penjelmaan mahluk,

akhir dari kecenderungan dasar pada  
ketidaktahuan ;

Inilah akhir dari penggunaan tongkat pemukul dan  
senjata, akhir dari pertengkaran, percekcohan,  
perselisihan, saling menuduh, fitnah, dan  
kebohongan; di sinilah kondisi-kondisi jahat yang  
tidak baik lenyap tanpa sisa."

*(We take things personally... I am...*

*{semua hal ini ada tanha di dalamnya.}*)

9. Demikianlah yang dikatakan oleh Sang Bhagavā. Setelah mengatakan hal ini, Yang Sempurna bangkit dari tempat dudukNya dan masuk ke dalam kediamanNya.

10. Kemudian, segera setelah Sang Bhagavā pergi, para bhikkhu berpikir: "Sekarang, sahabat-sahabat, Sang Bhagavā telah bangkit dari dudukNya dan masuk ke dalam tempat tinggalnya setelah memberikan ringkasan singkat tanpa menjelaskan makna terperinci. Sekarang siapakah yang akan menjelaskan secara terperinci?"

Kemudian mereka berpikir: "Yang Mulia Mahā Kaccāna dipuji oleh Sang Guru dan dihargai oleh teman-temannya yang bijaksana dalam kehidupan suci. Ia mampu menjelaskan artinya secara terperinci. Bagaimana jika kita mendatangi dan menanyakan artinya kepada beliau?"

11. Kemudian para bhikkhu mendatangi Yang Mulia Mahā Kaccāna dan saling bertukar sapa dengannya. Ketika ramah-tamah ini berakhir, mereka duduk di satu sisi dan memberitahunya tentang apa yang telah terjadi, [111] dan menambahkan: "Sudilah Yang Mulia Mahā Kaccāna menjelaskannya kepada kami secara panjang lebar."

12. Yang Mulia Mahā Kaccāna menjawab: "Para sahabat, ini bagaikan seseorang yang memerlukan inti kayu, mencari inti kayu, berkeliling mencari inti kayu, berpikir bahwa inti kayu harus dicari di antara dahan dan dedaunan dari sebatang pohon besar yang memiliki inti kayu, setelah ia melewati akar dan batang dari pohon keras. Dan demikian pula dengan kalian, para mulia, bahwa kalian berpikir bahwa aku dapat ditanya tentang arti dari hal ini, setelah kalian melewati

Sang Bhagavā ketika kalian berhadapan langsung dengan Sang Guru.

Karena dalam hal mengetahui, Sang Bhagavā mengetahui;

dalam hal melihat, Beliau melihat; Beliau adalah penglihatan, Beliau adalah pengetahuan, Beliau adalah Dhamma, Beliau adalah yang suci; Beliau adalah yang mengucapkan, yang menyatakan, pembabar arti, pemberi Keabadian/ alam tanpa kematian, Raja Dhamma, Sang Tathāgata. Tadi adalah waktunya ketika kalian seharusnya menanyakan maknanya kepada Sang Bhagavā. Sebagaimana Beliau menjelaskan, demikianlah kalian harus mengingatnya."

13. "Memang, sahabat Kaccāna, Dalam hal mengetahui, Sang Bhagavā mengetahui; dalam hal melihat, Beliau melihat;  
Beliau adalah penglihatan,...  
( Beliau adalah pengetahuan, Beliau adalah



Dhamma, Beliau adalah yang suci; Beliau adalah yang mengucapkan, yang menyatakan, pembabar arti, pemberi Keabadian/ alam tanpa kematian, Raja Dhamma), Sang Tathāgata. Tadilah waktunya ketika kami seharusnya menanyakan artinya kepada Sang Bhagavā. Sebagaimana Beliau menjelaskan, demikianlah kami harus mengingatnya. Namun Yang Mulia Mahā Kaccāna dipuji oleh Sang Guru dan dihargai oleh teman-temannya yang bijaksana dalam kehidupan suci. Yang Mulia Mahā Kaccāna mampu menjelaskan arti secara terperinci dari ringkasan singkat yang diberikan oleh Sang Bhagavā tanpa menjelaskan maknanya secara terperinci. Sudilah Yang Mulia Mahā Kaccāna menjelaskannya tanpa merasa direpotkan / terganggu".

14. "Maka dengarkanlah, para sahabat, dan perhatikanlah pada apa yang akan kukatakan." - "Baiklah, sahabat," para bhikkhu menjawab. Yang

Mulia Mahā Kaccāna berkata demikian:

15. "Para sahabat, ketika Sang Bhagavā bangkit dari duduknya dan memasuki kediamanNya setelah memberikan ringkasan singkat tanpa menjelaskan artinya secara terperinci, yaitu:

'Para bhikkhu, sehubungan dengan sumber melalui mana persepsi dan pandangan yang muncul dari penggandaan pikiran yang menyerang seseorang: jika tidak ada apapun di sana yang menggembirakan, yang disambut dan digenggam, maka inilah akhir dari kecenderungan dasar pada nafsu keserakahan ...

(akhir dari kecenderungan dasar pada kebencian, [110],

akhir dari kecenderungan dasar pada delusi,

(akhir dari kecenderungan dasar pada nafsu keinginan, akhir dari kecenderungan dasar pada kemelekatan)

akhir dari kecenderungan dasar pada

pandangan-pandangan,  
akhir dari kecenderungan dasar pada  
keragu-raguan,  
akhir dari kecenderungan dasar pada  
kesombongan,  
akhir dari kecenderungan dasar pada keinginan  
menjelma sebagai makhluk,  
akhir dari kecenderungan dasar pada  
ketidaktahuan;  
inilah akhir dari penggunaan tongkat pemukul dan  
senjata, akhir dari pertengkaran, percekocokan,  
perselisihan, saling menuduh, fitnah, dan  
kebohongan...  
di sini keadaan-keadaan jahat yang tidak baik  
lenyap tanpa sisa,' aku memahami artinya secara  
terperinci demikian:

16. "Dengan bergantung pada mata dan  
bentuk-bentuk, maka muncul kesadaran-mata.  
Pertemuan ketiganya adalah kontak mata.

Dengan kontak mata sebagai kondisi maka ada perasaan mata,

**Apa yang ia rasakan, itulah yang ia kenali  
[112]**

**(Apa yang ia kenali, itulah yang ia inginkan). \*terjemahan dari Bhante Vim**

**(Apa yang ia inginkan, itulah yang ia pikirkan). \*terjemahan dari Bhante Vim**

**Apa yang ia pikirkan, itulah yang digandakan oleh pikiran.**

Dengan apa yang ia gandakan oleh pikiran sebagai sumbernya, persepsi dan pandangan yang muncul dari penggandaan pikiran menyerang seseorang sehubungan dengan masa lampau, masa depan dan masa sekarang dari bentuk-bentuk yang dikenali melalui mata.

*(Papanca = konsep, Notion = ide)*

*{taking other peoples' ideas/beliefs and blindly take it. A belief in permanent soul}*

*Concept and reality*

Lanjut sutta study 30 agustus 2023

"Dengan bergantung pada telinga dan suara-suara ... maka muncul kesadaran-telinga.

Pertemuan ketiganya adalah kontak telinga.

Dengan kontak telinga sebagai kondisi maka ada perasaan telinga,

Apa yang ia rasakan, itulah yang ia kenali [112]

(Apa yang ia kenali, itulah yang ia inginkan).

(Apa yang ia inginkan, itulah yang ia pikirkan).

Apa yang ia pikirkan, itulah yang digandakan oleh pikiran.

Dengan apa yang ia gandakan oleh pikiran sebagai sumbernya, persepsi dan pandangan yang muncul dari penggandaan pikiran menyerang seseorang sehubungan dengan di masa lampau, masa depan dan masa sekarang yang dikenali suara2 melalui telinga.

Dengan bergantung pada hidung dan bau-bauan ...maka muncul kesadaran-hidung.

Pertemuan ketiganya adalah kontak hidung.

Dengan kontak hidung sebagai kondisi maka ada perasaan hidung.

Apa yang ia rasakan, itulah yang ia kenali [112]

(Apa yang ia kenali, itulah yang ia inginkan).

(Apa yang ia inginkan, itulah yang ia pikirkan).

Apa yang ia pikirkan, itulah yang digandakan oleh pikiran.

Dengan apa yang ia gandakan oleh pikiran sebagai sumbernya, persepsi dan pandangan yang muncul dari penggandaan pikiran menyerang seseorang, sehubungan dengan masa lampau, masa depan dan masa sekarang yang dikenali bau-bauan/aroma melalui hidung.

Dengan bergantung pada lidah dan rasa kecapan ... maka muncul kesadaran-lidah.

Pertemuan ketiganya adalah kontak lidah.

Dengan kontak lidah sebagai kondisi maka ada perasaan lidah.

Apa yang ia rasakan, itulah yang ia kenali [112]  
(Apa yang ia kenali, itulah yang ia inginkan).  
(Apa yang ia inginkan, itulah yang ia pikirkan).  
Apa yang ia pikirkan, itulah yang digandakan oleh pikiran.

Dengan apa yang ia gandakan oleh pikiran sebagai sumbernya, persepsi dan pandangan yang muncul dari penggandaan pikiran menyerang seseorang sehubungan dengan masa lampau, masa depan dan masa sekarang yang dikenali kecapan citarasa melalui lidah.

Dengan bergantung pada badan dan obyek-obyek sentuhan maka muncul kesadaran-badan.

Pertemuan ketiganya adalah kontak badan.

Dengan kontak badan sebagai kondisi maka ada perasaan badan.

Apa yang ia rasakan, itulah yang ia kenali [112]  
(Apa yang ia kenali, itulah yang ia inginkan).  
(Apa yang ia inginkan, itulah yang ia pikirkan).



Apa yang ia pikirkan, itulah yang digandakan oleh pikiran.

Dengan apa yang ia gandakan oleh pikiran sebagai sumbernya, persepsi dan pandangan yang muncul dari penggandaan pikiran menyerang seseorang sehubungan dengan masa lampau, masa depan dan masa sekarang yang dikenali oleh sentuhan melalui badan jasmani.

Dengan bergantung pada pikiran dan obyek-obyek pikiran, maka muncul kesadaran-pikiran.

Pertemuan ketiganya adalah kontak pikiran.

Dengan kontak pikiran sebagai kondisi maka ada perasaan pikiran.

Apa yang ia rasakan, itulah yang ia kenali,

(Apa yang ia kenali, itulah yang ia inginkan).

(Apa yang ia inginkan, itulah yang ia pikirkan).

Apa yang ia pikirkan, itulah yang digandakan oleh pikiran.

Dengan apa yang ia gandakan secara pikiran

sebagai sumber, persepsi dan pandangan yang muncul dari penggandaan pikiran menyerang seseorang sehubungan dengan masa lampau, masa depan dan masa sekarang yang dikenali objek2 pikiran melalui pikiran.

Deciphering = menguraikan

17. "Ketika ada mata, bentuk2 dan kesadaran-mata, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi kontak mata, Ketika ada manifestasi kontak mata, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi perasaan mata.

Ketika ada manifestasi perasaan mata, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi persepsi.

Ketika ada manifestasi persepsi, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi nafsu keinginan.

Ketika ada manifestasi nafsu keinginan, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi pemikiran.

Ketika ada manifestasi pemikiran, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi bentuk yang diserang oleh persepsi dan pandangan2 yang muncul dari penggandaan pikiran.

"Ketika ada telinga, suara, dan kesadaran-telinga

...

maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi kontak telinga,

Ketika ada manifestasi kontak telinga, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi perasaan telinga,

Ketika ada manifestasi perasaan telinga, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi persepsi.

Ketika ada manifestasi persepsi, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi nafsu

keinginan

Ketika ada manifestasi nafsu keinginan, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi pemikiran.

Ketika ada manifestasi pemikiran, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi yang diserang oleh persepsi dan pandangan2 yang muncul dari penggandaan pikiran.

Ketika ada manifestasi hidung, bau-bauan/aroma, dan kesadaran-hidung ... maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi kontak hidung, Ketika ada manifestasi kontak hidung, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi perasaan hidung,

Ketika ada manifestasi perasaan hidung, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi persepsi.

Ketika ada manifestasi persepsi, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi nafsu

keinginan

Ketika ada manifestasi nafsu keinginan, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi pemikiran.

Ketika ada manifestasi pemikiran, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi yang diserang oleh persepsi dan pandangan2 yang muncul dari penggandaan pikiran.

Ketika ada manifestasi lidah, rasa kecapan, dan kesadaran-lidah ... maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi kontak lidah,

Ketika ada manifestasi kontak lidah, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi perasaan lidah,

Ketika ada manifestasi perasaan lidah, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi persepsi.

Ketika ada manifestasi persepsi, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi nafsu

keinginan,

Ketika ada manifestasi nafsu keinginan, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi pemikiran.

Ketika ada manifestasi pemikiran, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi yang diserang oleh persepsi dan pandangan<sup>2</sup> yang muncul dari penggandaan pikiran.

Ketika ada manifestasi badan, obyek sentuhan, dan kesadaran-badan ... maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi kontak badan, Ketika ada manifestasi kontak badan, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi perasaan badan.

Ketika ada manifestasi perasaan badan, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi persepsi.

Ketika ada manifestasi persepsi, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi nafsu

keinginan

Ketika ada manifestasi nafsu keinginan, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi pemikiran.

Ketika ada manifestasi pemikiran, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi yang diserang oleh persepsi dan pandangan2 yang muncul dari penggandaan pikiran.

Ketika ada manifestasi pikiran, obyek pikiran, dan kesadaran pikiran maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi kontak pikiran,

Ketika ada manifestasi kontak pikiran, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi perasaan pikiran,

Ketika ada manifestasi perasaan pikiran, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi persepsi.

Ketika ada manifestasi persepsi, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi nafsu

keinginan.

Ketika ada manifestasi nafsu keinginan, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi pemikiran.

Ketika ada manifestasi pemikiran, maka adalah mungkin untuk menunjukkan manifestasi yang diserang oleh persepsi dan pandangan2 yang muncul dari penggandaan pikiran.

*Not understanding the 4 noble truths is ignorant, tidak mengerti 4 kebenaran mulia adalah delusi/moha, salah memahami*

Manifestasi = perwujudan sebagai suatu pernyataan perasaan/pendapat



18. "Ketika tidak ada mata, tidak ada bentuk, dan tidak ada kesadaran-mata, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi kontak mata.

Ketika tidak ada manifestasi kontak mata, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi perasaan mata.

Ketika tidak ada manifestasi perasaan mata, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi persepsi.

Ketika tidak ada manifestasi persepsi, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi nafsu keinginan.

Ketika tidak ada manifestasi nafsu keinginan, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi pemikiran.

Ketika tidak ada manifestasi pemikiran, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi bentuk yang diserang oleh persepsi dan pandangan<sup>2</sup> yang muncul dari penggandaan pikiran.

"Ketika tidak ada telinga, tidak ada suara, dan tidak ada kesadaran-telinga ...

maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi kontak telinga.

Ketika tidak ada manifestasi kontak telinga, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi perasaan telinga.

Ketika tidak ada manifestasi perasaan telinga, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi persepsi.

Ketika tidak ada manifestasi persepsi, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi nafsu keinginan.

Ketika tidak ada manifestasi nafsu keinginan, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi pemikiran.

Ketika tidak ada manifestasi pemikiran, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi yang diserang oleh persepsi dan pandangan2 yang

muncul dari penggandaan pikiran.

Ketika tidak ada hidung, tidak ada bau-bauan/aroma, dan tidak ada kesadaran-hidung

...

maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi kontak hidung.

Ketika tidak ada manifestasi kontak hidung, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi perasaan hidung.

Ketika tidak ada manifestasi perasaan hidung, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi persepsi.

Ketika tidak ada manifestasi persepsi, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi nafsu keinginan,

Ketika tidak ada manifestasi nafsu keinginan, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi pemikiran.

Ketika tidak ada manifestasi pemikiran, maka

tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi yang diserang oleh persepsi dan pandangan<sup>2</sup> yang muncul dari penggandaan pikiran.

Ketika tidak ada lidah, tidak ada rasa kecap, dan tidak ada kesadaran-lidah ...maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi kontak lidah.

Ketika tidak ada manifestasi kontak lidah, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi perasaan lidah.

Ketika tidak ada manifestasi perasaan lidah, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi persepsi.

Ketika tidak ada manifestasi persepsi, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi nafsu keinginan,

Ketika tidak ada manifestasi nafsu keinginan, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi pemikiran.

Ketika tidak ada manifestasi pemikiran, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi yang diserang oleh persepsi dan pandangan2 yang muncul dari penggandaan pikiran.

Ketika tidak ada badan, tidak ada obyek sentuhan, dan tidak ada kesadaran-badan ... maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi kontak badan.

Ketika tidak ada manifestasi kontak badan, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi perasaan badan.

Ketika tidak ada manifestasi perasaan badan, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi persepsi.

Ketika tidak ada manifestasi persepsi, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi nafsu keinginan,

Ketika tidak ada manifestasi nafsu keinginan, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan

manifestasi pemikiran.

Ketika tidak ada manifestasi pemikiran, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi yang diserang oleh persepsi dan pandangan<sup>2</sup> yang muncul dari penggandaan pikiran.

Ketika tidak ada pikiran, tidak ada obyek pikiran, dan tidak ada kesadaran-pikiran ... maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi kontak pikiran.

Ketika tidak ada manifestasi kontak pikiran, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi perasaan pikiran.

Ketika tidak ada manifestasi perasaan pikiran, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi persepsi.

Ketika tidak ada manifestasi persepsi, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi nafsu keinginan,

Ketika tidak ada manifestasi nafsu keinginan,

maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi pemikiran.

Ketika tidak ada manifestasi pemikiran, maka tidaklah mungkin untuk menunjukkan manifestasi yang diserang oleh persepsi dan pandangan<sup>2</sup> yang muncul dari penggandaan pikiran.

19. "Sahabat-sahabat, ketika Sang Bhagavā [113] bangkit dari duduknya dan memasuki kediamanNya setelah memberikan ringkasan singkat tanpa menjelaskan maknanya secara terperinci, yaitu: 'Para bhikkhu, sehubungan dengan sumber melalui mana persepsi dan pandangan yang muncul dari penggandaan pikiran yang menyerang seseorang: jika tidak ada apapun di sana yang menggembirakan, yang disambut dan digenggam, maka ini adalah akhir dari kecenderungan dasar pada nafsu keserakahan, akhir dari kecenderungan dasar pada kebencian,

akhir dari kecenderungan dasar pada delusi  
(akhir dari kecenderungan dasar pada nafsu  
keinginan, akhir dari kecenderungan dasar pada  
kemelekatan)

akhir dari kecenderungan dasar pada  
pandangan-pandangan,

akhir dari kecenderungan dasar pada  
keragu-raguan,

akhir dari kecenderungan dasar pada keangkuhan,

akhir dari kecenderungan dasar pada keinginan  
dalam pembentukan makhluk,

akhir dari kecenderungan dasar pada nafsu  
keinginan'

akhir dari kecenderungan dasar pada  
ketidaktahuan;

iniilah akhir dari penggunaan tongkat pemukul dan  
senjata, akhir dari pertengkaran, percekcoan,  
perselisihan, tuding-menuding, fitnah, dan  
kebohongan;

di sini kondisi-kondisi jahat yang tidak baik lenyap



tanpa sisa,' aku memahami makna terperinci dari ringkasan itu seperti demikian.

Sekarang, sahabat-sahabat, jika kalian inginkan, pergilah menghadap Sang Bhagavā dan tanyakan kepadaNya tentang arti dari hal ini. Sebagaimana Sang Bhagavā menjelaskan, demikianlah kalian harus mengingatnya."

20. Kemudian para bhikkhu, setelah dengan senang dan gembira mendengar kata-kata Yang Mulia Mahā Kaccāna, bangkit dari duduk mereka dan menghadap Sang Bhagavā. Setelah bersujud kepada Beliau, mereka duduk di satu sisi dan memberi tahu Sang Bhagavā mengenai apa yang telah terjadi setelah Beliau pergi, dan menambahkan: "Kemudian, Yang Mulia, kami mendatangi Yang Mulia Mahā Kaccāna dan menanyakan kepadanya tentang maknanya. [114] Yang Mulia Mahā Kaccāna menjelaskan maknanya kepada kami dengan kata-kata, kalimat-kalimat,

dan frasa-frasa ini."

21. "Mahā Kaccāna adalah seorang bijaksana, para bhikkhu, Mahā Kaccāna memiliki kebijaksanaan luas. Jika kalian menanyakan kepadaKu tentang arti dari hal ini, Akupun akan menjelaskannya dengan cara yang sama seperti Mahā Kaccāna menjelaskannya. Demikianlah arti dari hal ini, dan kalianpun harus mengingatnya."

22. Ketika hal ini dikatakan, Yang Mulia Ānanda berkata kepada Sang Bhagavā: "Yang Mulia Bhante, bagaikan seseorang yang karena kehabisan tenaga/ keletihan dan lemah karena lapar dan menemukan bola madu, pada saat memakannya ia akan menemukan rasa yang manis dan lezat; demikian pula, Yang Mulia Bhante, bhikkhu manapun yang penuh perhatian, pada saat menyelidiki dengan kebijaksanaan atas makna dari khotbah Dhamma ini, akan merasa puas dan

berkeyakinan dalam batin. Yang mulia Bhante, apakah nama dari khotbah Dhamma ini?

"Kalau begitu, Ānanda, engkau dapat mengingat khotbah Dhamma ini sebagai 'Khotbah Bola Madu.'"

Demikianlah yang dikatakan oleh Sang Bhagavā. Yang Mulia Ānanda merasa puas dan gembira mendengar kata-kata Sang Bhagavā.